ARTIKEL

VARIASI BAHASA DALAM TUTURAN SPONTANITAS MAHASISWA TINGKAT IV PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UN PGRI KEDIRI TAHUN AKADEMIK 2017/2018 (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)



Oleh: BINTI RISKA NUR ASTUTI 14.1.01.07.0012

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
- 2. Dr. Sujarwoko, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018



SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Binti Riska Nur Astuti

NPM

: 14.1.01.07.0012

Telepun/HP

: 085790608020

Alamat Surel (Email)

: bintiriskana@gmail.com

Judul Artikel

: Variasi Bahasa dalam Tuturan Spontanitas Mahasiswa

Tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN

PGRI Kediri Tahun Akademik 2017/2018 (Kajian

Sosiolinguistik)

Fakultas - Program Studi

: FKIP - PBI

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: Jalan K.H Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

 a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 14 Agustus 2018 |
|---|--|--|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| Dr. Andri Pilpyo, M.Pd. NIDN. 0012076701 | Dr. Sujarwoko, M.Pd. NIDN. 0730066403 | Binti Riska Nur Astuti NPM: 14.1.01.07.0012 |



VARIASI BAHASA DALAM TUTURAN SPONTANITAS MAHASISWA TINGKAT IV PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UN PGRI KEDIRI TAHUN AKADEMIK 2017/2018 (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

BINTI RISKA NUR ASTUTI
14.1.01.07.0012
FKIP – Pendidikan Bahasa Indonesia
bintiriskana@gmail.com
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd dan Dr. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial. Seperti halnya di lingkungan Mahasiswa, variasi bahasa juga tampak ketika terjadi interaksi sosial di area kampus. Berdasarkan observasi di lapangan variasi bahasa yang terjadi dalam interaksi antar Mahasiswa cukup banyak. Variasi bahasa tersebut terjadi tanpa sengaja ketika mereka sedang berkomunikasi menggunakan bahasa. Tanpa disadari, kevariasian tersebut merupakan salah satu bukti bahwa bahasa itu memang bersifat kompleks dan beragam. Hal itulah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian bahasa, khususnya tentang variasi bahasa yang meliputi variasi idiolek, dialek, dan sosiolek. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana wujud variasi idiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018? (2) Bagaimana wujud variasi dialek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018? (3) Bagaimana wujud variasi sosiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018? Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Pendekatan sosiolinguistik merupakan pendekatan yang mengkaji tentang bahasa, khususnya yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Leonie, 2010:2). Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Wujud variasi idiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV berkenaan dengan "warna" suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, (2) Wujud variasi dialek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV meliputi dialek Jawa Nganjuk, dialek Jawa Kediri, dialek Jawa Tulungagung, dan dialek Jawa Trenggalek, (3) Wujud variasi sosiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV berkenaan dengan seks, pekerjaan, pendidikan, tingkat kebangsawanan, dan keadaan sosial ekonomi. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu (1) Bagi peneliti selanjutnya agar ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap realisasi variasi bahasa di lingkungan Mahasiswa, (2) Bagi pembaca agar mempermudah pembaca dalam mengetahui variasi bahasa.

KATA KUNCI: Sosiolinguistik, variasi bahasa, tuturan spontanitas mahasiswa



I. LATAR BELAKANG

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kajian sangat erat. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lembagalembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat.

Bahasa memang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahasa adalah alat komunikasi yang diperlukan manusia untuk berinteraksi. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan agar dapat melangsungkan hubungan dengan komunitasnya.

Bahasa itu bersifat manusiawi, artinya bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia (Chaer dan Leonie, 2010:14). Segala aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa juga bersifat arbitrer (manasuka), yang

dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan mengikuti di dalam setiap aktivitasnya.

Bahasa tumbuh dan dibutuhkan dalam segala aspek kehidupan masyarakat yang meliputi kegiatan bermasyarakat perdagangan, pemerintahan, seperti kesehatan, pendidikan, keagamaan dan sebagainya. Bahasa mampu menyampaikan keinginan, gagasan, kehendak, dan emosi dari seseorang kepada orang lain. Pemakaian bahasa digunakan vang masyarakat dipengaruhi oleh faktor antara lain status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan jenis kelamin, kemudian mencakup siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, bilamana, dimana, dan masalah apa yang dibicarakan. Sehingga dalam pemakaian bahasa akan mempengaruhi munculnya variasi bahasa.

Variasi atau ragam bahasa merupakan bahasan pokok dalam studi sosiolinguistik. Kridalaksana mendefinisikan sosiolinguistik sebagai cabang linguistik yang berusaha menjelaskan ciriciri variasi bahasa dan menerapkan korelasi ciri-ciri variasi bahasa tersebut dengan ciriciri sosial kemasyarakatan (dalam Chaer dan Leonie, 2010:61).



Sebagai sebuah langue, sebuah bahasa mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami sama oleh semua penutur bahasa itu. Namun, karena penutur bahasa tersebut meski berada dalam masyarakat tutur, tidak merupakan kumpulan manusia yang homogen. Maka wujud bahasa yang konkret yang disebut *parole*, menjadi tidak seragam. Bahasa itu menjadi beragam dan bervariasi. Terjadinya keragaman kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Setiap kegiatan memerlukan atau menyebabkan terjadinya keragaman bahasa itu. Keragaman ini akan semakin bertambah, jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak.

Variasi atau ragam bahasa ini ada dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat dari sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa itu dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beranekaragam (dalam Chaer dan Leonie, 2010:62).

Tidak ada suatu bahasa di dunia ini yang tidak memiliki variasi. Variasi dapat berwujud perbedaan antara kelompok orang. Namun, variasi ini masih melingkupi pola atau dasar yang sama. Variasi ini antara lain disebabkan oleh pengaruh bahasa tetangga, seperti bentuk kosa kata, struktur, dan lafalnya.

Variasi atau ragam bahasa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat sosial. Seperti halnya di lingkungan Mahasiswa, variasi bahasa juga tampak ketika terjadi interaksi sosial dalam keseharian ketika bertemu di area kampus. Mereka yang berasal dari berbagai daerah atau kota, tentu mempunyai bahasa yang bervariasi berdasarkan daerah tempat tinggalnya dan ciri khas masing-masing dari setiap individu. Hal tersebut terlihat dari tuturan spontanitas atau tuturan secara alami yang terjadi tanpa kesengajaan di luar kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan observasi di lapangan variasi bahasa yang terjadi dalam interaksi antar Mahasiswa cukup banyak. Variasi bahasa tersebut terjadi tanpa sengaja ketika mereka sedang berkomunikasi menggunakan bahasa. Tanpa disadari, kevariasian tersebut merupakan salah satu bukti bahwa bahasa itu memang bersifat kompleks dan banyak ragamnya seperti yang telah diketahui sehari-hari. Terjadinya keberagaman atau kevariasian bahasa ini bukan



hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Hal itulah yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian bahasa, khususnya tentang variasi bahasa yang meliputi variasi idiolek, dialek, dan sosiolek. Variasi bahasa idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Variasi bahasa dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada dalam satu tempat, wilayah atau area tertentu. Variasi bahasa sosiolek, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya.

Penelitian ini mengkaji bentuk variasi bahasa dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2017/2018, yang meliputi idiolek, dialek dan sosiolek. Tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan wujud variasi bahasa yang terjadi dalam tuturan langsung/lisan. Melalui penelitian yang peneliti lakukan, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang kajian sosiolinguistik. Khususnya wujud variasi bahasa dalam tuturan langsung/lisan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya: (1) Bagaimana wujud

variasi idiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018?. (2) Bagaimana wujud variasi dialek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia **PGRI** Kediri tahun akademik UN 2017/2018?, (3) Bagaimana wujud variasi spontanitas sosiolek dalam tuturan mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018?

II. METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial. sikap, kepercayaan, dan orang secara individual persepsi, kelompok. maupun Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata atau tuturan



secara langsung yang dapat dideskripsikan secara terperinci melalui tulisan.

Alasan menggunakan jenis penelitian ini, salah satu diantaranya adalah bahwa jenis penelitian ini telah digunakan secara luas dalam penelitian kualitatif . Jenis penelitian banyak memberikan ini konstribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin terdapat dalam situasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik. Sosiolinguistik ilmu antardisiplin merupakan antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan sangat erat. Selain itu sosiolinguistik juga diartikan sebagai bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Leonie, 2010:2).

Pemilihan pendekatan mempertimbangkan masalah, tujuan dan bidang studi yang dipilih. Masalah dalam penelitian ini yaitu tentang variasi bahasa yang terjadi secara spontan oleh Mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

PGRI UN Kediri tahun akademik 2017/2018. Tujuannya mendeskripsi-kan wujud variasi bahasa idiolek, dialek dan sosiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018. Sedangkan studi variasi bahasa adalah bidang sosiolinguistik.

Penggunaan pendekatan sosiolinguistik didasari pertimbangan berikut. Pertama, yang diteliti adalah variasi bahasa dalam tuturan lisan. Kedua, variasi bahasa bagian kecil merupakan dari sosiolinguistik. Ketiga, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud variasi bahasa idiolek, dialek dan sosiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN **PGRI** Kediri tahun akademik 2017/2018.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji variasi bahasa dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018. Hal yang diteliti dibatasi pada variasi bahasa dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, dan sosiolek. Pada bab ini dideskripsikan (1) wujud variasi *idiolek*



dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018, (2) wujud variasi dialek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia **PGRI** Kediri UN tahun akademik 2017/2018, dan (3) wujud variasi sosiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018.

Menurut Chaer dan Leonie (2010:62) variasi dibedakan berdasarkan bahasa penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang mengguna-kan bahasa itu, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasar-kan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Penelitian ini hanya mengkaji variasi bahasa dari segi penuturnya, yaitu variasi bahasa idiolek, dialek, dan sosiolek. Variasi bahasa idiolek, variasi yakni bahasa yang bersifat perseorangan. Variasi bahasa dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada dalam satu tempat, wilayah atau area tertentu.

Variasi bahasa *sosiolek*, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya. Subjek dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri.

Deskripsi Wujud Variasi Idiolek dalam Tuturan Spontanitas Mahasiswa Tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2017/2018

Variasi bahasa pertama yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan penuturnya adalah variasi bahasa yang disebut idiolek, yakni variasi bahasa yang bersifat perseorangan. Menurut konsep idiolek, setiap orang mempunyai variasi bahasanya atau idioleknya masing-masing. Variasi idiolek ini berkenaan dengan "warna" suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya. Namun yang paling dominan adalah "warna" suara. Sehingga jika kita cukup akrab dengan seseorang, hanya dengan mendengar suara bicaranya tanpa melihat orangnya, kita dapat mengenalinya.

Mengenali idiolek seseorang dari bicaranya memang lebih mudah daripada melalui karya tulisnya. Namun, ketika kita



sering membaca karya seseorang, kemudian mengetahui karakteristik tulisannya, maka tanpa melihat siapa pengarangnyapun kita akan mengetahui siapa penulis tersebut. Jadi, setiap orang pasti memiliki idiolek masing-masing meskipun sangat kecil atau sedikit cirinya. Berikut data-data yang mengandung variasi bahasa idiolekdalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018.

VbI/001/1

(001) A: *Lha nyapo* noleh ning kowe barang. *Lha nyapo* enek masa depan kok nyawang masa lalu

B: Hahaha kok iso

A: *Lha* titip file pisan iki?

B: File e opo mbak juv jenenge?

A: Kui ning njerone laporan.

"Lha" "Lha (001)atau nyapo" yang terdapat dalam percakapan 'Lha nyapo noleh ning kowe barang. Lha nyapo enek masa depan kok nyawang masa lalu' menunjukkan variasi bahasa "idiolek". Lha atau Lha nyapo termasuk idiolek berdasarkan gaya bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dari kata "Lha" atau "Lha nyapo" dalam bahasa Indonesia berarti "kenapa" "mengapa". atau

Percakapan tersebut diucapkan oleh dua mahasiswi yaitu JO dan RS. Si A yaitu JO yang sering mengucapkan kata "Lha" atau "Lha nyapo" terdapat gaya bahasa yang berbeda dengan yang lainnya, hal itu terlihat dari pilihan kosakata dari Lha. Ciri khas inilah yang disebut sebagai variasi bahasa "idiolek". Sedangkan si B adalah RS sebagai mitra tuturnya.

2. Deskripsi Wujud Variasi *Dialek*dalam Tuturan Spontanitas
Mahasiswa Tingkat IV Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia UN
PGRI Kediri Tahun Akademik
2017/2018

Variasi bahasa kedua berdasarkan penuturnya adalah dialek, yakni variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada dalam satu tempat, wilayah atau area tertentu. Karena dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi.

Para penutur dalam suatu dialek, meskipun mereka mempunyai idioleknya masing-masing, akan ada ciri tertentu yang menandai bahwa mereka berada dalam satu dialek. Misalnya, bahasa Jawa dialek



Kediri tentu berbeda dengan bahasa Jawa dialek Nganjuk. Meskipun perbedaan tersebut sangat tipis, tetapi tidak menutup kemungkinan bahasa yang mereka gunakan terdapat perbedaan meskipun pada dasarnya mempunyai arti yang sama. Berikut data-data yang mengandung variasi bahasa dialek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri tahun akademik 2017/2018.

VbD/010/10

(010) A: Ndek Rumah Sakit Umum, wi kan nek butuh opo-opo langsung goleki perawate. Lha aku pas bengibengi tau infuse kan arep entek, *tak dodoki* kok gak kenek.

B: iyo terus piye?

A: Perawate gak enek, *tak dodoki* gak kenek. Terus akhire aku moro langsung.

Data (010) "tak dodoki", variasi bahasa yang terdapat dalam percakapan 'Perawate gak enek, tak dodoki gak kenek. Terus akhire aku moro langsung' menunjukkan variasi bahasa "dialek". khususnya dialek Jawa Nganjuk. Hal tersebut dapat dilihat dari kata dodoki" yang artinya "diketuk". Kata "tak dodoki" tersebut diucapkan oleh si A yaitu BU. Ia sedang bercerita kepada si B yaitu BR sebagai mitra tuturnya tentang pengalamannya saat di Rumah Sakit, ketika infus akan habis ia bingung mencari perawatnya hingga ia mengetuk pintu ruangan perawat tersebut namun tidak ada respon. BU berasal dari Kota Nganjuk, sehingga ia mempunyai dialek tersebut "tak dodoki" yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat di Nganjuk bahkan sering diucapkannya.

3. Deskripsi Wujud Variasi Sosiolek dalam Tuturan Spontanitas Mahasiswa Tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri Tahun Akademik 2017/2018

Variasi bahasa ketiga berdasarkan penuturnya adalah sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sosiolinguistik, biasanya variasi inilah yang paling banyak dibicarakan dan paling banyak menyita waktu untuk membicarakannya. Karena variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti usia, seks, pendidikan, pekerjaan, tingkat kebangsa-



keadaan sosial ekonomi dan wanan, sebagainya. Dalam penelitian ini, variasi bahasa sosiolek tidak menyangkut semuanya, melainkan hanya beberapa saja yang akan diteliti berkaitan dengan subjek penelitian. Berikut data-data yang mengandung variasi bahasa sosiolek dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN **PGRI** Kediri tahun akademik 2017/2018.

VbS/024/24

(024) A: Wedos.

B: Sapiku ye?

A: Sapimu lanang opo wedok?

C: Prostitusi we.

D: Aku makane skripsi santai, kan wes ndue kerjo

Data (024) "Aku makane skripsi santai, kan wes ndue kerjo" yang terdapat dalam percakapan tersebut mengandung variasi bahasa "sosiolek". Hal tersebut tergolong variasi bahasa sosiolek berdasarkan pekerjaan. Percakapan tersebut membicarakan tentang pekerjaan si D yaitu PN sebagai blantik hewan. Selain kuliah ia juga mempunyai pekerjaan sampingan sebagai blantik hewan. Hewan yang dijual diantaranya kambng dan sapi. Hal tersebut menjadikannya untuk yang santai

mengerjakan skripsi. Sedangkan si A Yaitu TA, si B yaitu BR, dan si C yaitu BU sebagai mitra tuturnya.

IV. PENUTUP

A. SIMPULAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji tentang variasi bahasa dalam tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun akademik 2017/2018. Berdasarkan dari bab sebelumnya, penelitian ini mendeskripsikan tiga variasi bahasa yaitu variasi bahasa *idiolek*, *dialek*, dan *sosiolek*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN Kediri PGRI tahun akademik 2017/2018 terdapat variasi bahasa idiolek berdasarkan gaya bahasa dan pilhan kata. Berdasarkan gaya bahasa ditandai dengan seringnya mereka mengucapkan suatu kata tertentu. *Idiolek* berdasarkan gaya bahasa ini mempunyai ejaan yang baik di dalam penggunaan bahasa. Kata-kata tersebut sesuai dengan kosakata



dalam bahasa Jawa pada umumnya dan memiliki arti kata yang jelas dalam bahasa Indonesia. Sedanglan idiolek berdasarkan pilihan kata, kata-kata tersebut sebenarnya tidak memiliki ejaan yang baik di dalam penggunaan bahasa. Kata-kata tersebut tidak ada dalam kosakata bahasa Jawa dan arti kata dalam bahasa Indonesia pada umumnya

- 2. Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan tuturan spontanitas mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN **PGRI** Kediri tahun akademik 2017/2018 terdapat variasi bahasa dialek diantaranya dialek Nganjuk, dialek Jawa Kediri, dialek Jawa Tulungagung, dan dialek Jawa Trenggalek. Meskipun perbedaan bahasa diantara dialek Jawa tersebut sangat tipis, akan tetapi variasi bahasa tersebut pasti ada. Seseorang yang sudah mempunyai kedekatan tersendiri dengan mereka akan mengetahui perbedaannya. Karena ada beberapa kata yang memiliki arti yang sama, namun pengucapannya berbeda. seperti halnya analisis data yang sudah disajikan.
- Berdasarkan hasil analisis data berdasarkan tuturan spontanitas

mahasiswa tingkat IV Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN **PGRI** Kediri tahun akademik 2017/2018 terdapat variasi bahasa sosiolek diantaranya sosiolek berdasarkan pekerjaan, pendidikan, tingkat kebangsawanan, dan keadaan sosial ekonomi. Sosiolek berdasarkan pekerjaan, berciri khas menggunakan bahasa yang menunjukkan sebuah Sosiolek berdasarkan profesi. pendidikan, berciri khas menggunakan bahasa yang menggambarkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki seseorang. Sosiolek berdasarkan tingkat kebangsawanan, berciri khas bahasa yang digunakan menunjukkan keberadaannya di dalam masyarakat. Sosiolek berdasarkan keadaan ekonomi, berciri khas bahasa yang digunakan didasarkan pada keadaan sosial maupun keadaan finansial dalam lingkungannya.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dari kesimpulan yang telah disajikan, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

 Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang lebih spesifik terhadap



- realisasi variasi bahasa di lingkungan Mahasiswa, dengan kajian yang menarik, sample yang lebih besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna.
- 2. Seiring dengan masih jarangnya penelitian mengenai variasi bahasa, terutama berdasarkan penuturnya, maka penelitian ini perlu mendapatkan perhatian dari para ahli bahasa. Terutama pihak berwenang dalam bidang ini mampu memberikan bantuan demi melancarkan penelitian.
- 3. Berharap jika ada penelitian lanjutan, peneliti selanjutnya lebih berani mengungkapkan fakta-fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan, tidak terpaku pada apa yang dilihat dan didengar saja.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al Fithriyah, Nurunnisa. 2012. *Variasi Bahasa dalam Dialog Film Red Cobex* (online). htttp://www.download-fullpapers-skriptorium0dd87b38c9full. diunduh 06 Juni 2017.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. Sosiolinguistik Perkenalan Awal. Jakarta: Rineka Cipta.

- Krisnariati. 2016. *Kajian Variasi dalam Novel "Sabdo Palon dan Noyo Genggong" Karya Ardian Kresna*.
 Universitas Nusantara PGRI Kediri.
 (offline).
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.